

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Komunikasi dan Teknik Komunikasi Trainer

Komunikasi adalah sebuah aktifitas fundamental yang paling mendasar yang tidak bisa dipisahkan dan sangat penting di dalam kehidupan manusia, komunikasi menjadi penting karena ia merupakan bagian dari diri manusia baik secara individu maupun secara sosial. Ia mengatur semua hubungan yang ada dalam diri dan dalam kehidupan manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa manusia dan komunikasi adalah dua hal yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam kehidupan manusia, komunikasi adalah sesuatu yang cukup luas cakupannya, Begitu juga cakupan sebagai sebuah ilmu, komunikasi adalah sebuah bagian dari bidang keilmuan yang multidisiplin yaitu sebuah keilmuan yang dapat ditarik dari dan ke segala macam dimensi. Ilmu komunikasi dapat masuk dalam semua bidang keilmuan, baik ilmu politik, ilmu filsafat, ilmu psikologi, ilmu psikologi sosial, bahkan dalam matematika, ilmu elektronika, dan lain sebagainya.

Sehingga bila kita mencari definisi dari komunikasi, maka akan banyak definisi komunikasi yang akan kita dapati yang dipaparkan oleh para ahli dari berbagai bidang dan disiplin keilmuan yang ada, baik itu pengertian komunikasi dari bidang keilmuan politik, filsafat, psikologi, sosial, matematika dan lain sebagainya baik pengertian komunikasi secara etimologi maupun pengertian komunikasi secara terminologi.

Menurut Rosady Ruslan dalam bukunya *Managemen Humas dan Komunikasi* menjelaskan bahwa kata komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran.¹ Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari kata latin *Communis*, yang

¹ Rosady Ruslan, *Managemen Humas Dan Komunikasi: Konsepsi Dan Aplikasi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002) h.81.

merupakan dasar kata bahasa Inggris “*Common*” yang berarti sama. Di mana, sama yang di maksud di sini adalah kesamaan dalam arti atau makna.²

Sir Gerald Barry mengemukakan istilah komunikasi berasal dari kata *communicare* yang berarti bercakap-cakap yang menurut penjelasannya, jika kita berkomunikasi berarti kita telah mengadakan kesamaan dalam hal kesamaan pengertian atau kesamaan makna.³

Seorang tokoh komunikasi lainnya yaitu menurut Wilbur Schramm juga menjelaskan bahwa istilah komunikasi secara bahasa, adalah berasal dari bahasa Inggris yang bersumber dari istilah Latin yaitu kata *Communis* yang dalam bahasa Indonesia berarti sama.⁴

Sedangkan secara terminologi banyak pengertian pula yang di berikan beberapa ahli dalam mengartikannya. Di antara para tokoh lainnya adalah :

Menurut Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto komunikasi berarti suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Dalam arti lain, komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem, lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.⁵

Carl I. Hovland dalam mendefinisikan komunikasi juga seiring dengan definisi komunikasi di atas. Hovland berpendapat bahwa komunikasi bukanlah hanya persoalan mengerti atau tidak mengerti saja, akan tetapi lebih luas lagi dari itu. Menurutnya komunikasi ialah proses dimana seseorang komunikator menyampaikan perangsang-perangsang yang biasanya dikirim dalam bentuk lambang-lambang (biasanya symbol verbal) untuk merubah tingkah laku orang lain atau komunikan. Menurut Hovland, komunikasi adalah "*The process by which an individual (the communicator transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify the behavior of other individuals communicatees*"

² Onong,Ucha Efendi,, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) h 19.

³ Sir Gerald Barry (ed), *Communication and Language*(New York: doubleday & company,inc, 1965) h16.

⁴ Wilbur Schramm, *The Process and Effect Of Mass Communication*(Urbana: University Of Illinois Press, 1965) h.3.

⁵ Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan, Perspektif Domain: Kaji Ulang dan Teori Kritis*(Jakarta: Rajawali Press, 2011) h.20.

Di sini, dapat dilihat bahwa Hovland tegas-tegas mengetengahkan atau mengatakan kalimat "*to modify the behavior of other individuals*" yang dalam definisi ini menjelaskan bahwa, menurut Hovland komunikasi bukanlah saja hanya menyampaikan pesan-pesan atau informasi agar orang lain mengerti saja, akan tetapi lebih dari sekedar itu yaitu agar berubah tingkah lakunya.⁶

Sedangkan Forsdale mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah. Pada definisi ini, sama seperti Hovland, Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto, Forsdale memandang komunikasi sebagai suatu proses.

Sedangkan kata signal yang maksudnya adalah signal yang berbentuk verbal maupun nonverbal yang mempunyai aturan tertentu yang dengan adanya aturan ini menjadikan orang yang menerima signal dan telah mengetahui aturannya akan dapat mengetahui dan memahami dengan jelas, makna, maksud dan tujuan dari signal yang diterimanya.

Sama seperti Hovland dan yang lainnya, Brent D. Ruben juga mendefinisikan bahwa komunikasi adalah sebagai suatu proses yaitu suatu aktifitas yang mempunyai beberapa tahapan-tahapan yang terpisah satu dengan yang lainnya namun tetap berhubungan. Misalnya, ketika seseorang ingin berpidato didepan umum, maka ia harus melakukan rentetan aktifitas terdahulu seperti membuat perencanaan, melatih diri, dan baru lah kemudian tampil berpidato di depan umum.

Istilah informasi yang dipakai Ruben dalam istilah tersebut diartikannya sebagai kumpulan data, pesan, dan susunan isyarat dalam cara tertentu yang mempunyai arti atau berguna bagi sistem tertentu. Pengertian informasi disini tidaklah hanya terfokus atau mengarah kepada sesuatu yang bersifat fakta atau realita saja, akan tetapi dapat juga mengarah kepada hal-hal yang bersifat fiksi, humor, bujukan atau apa saja.⁷

⁶ Carl I. Hovland, *Social Communication, Dalam Bernard Berelson & Morris Janowitz* (ed), *Reader in Public Opinion and Communication* (New York: The Free Press of Glencoe, ,1953) h 181-182.

⁷ *Ibid.*

Begitu juga dengan istilah menciptakan informasi yang dimaksudkan Ruben disini adalah tindakan menyandi pesan (encoding) yang berarti, yang berupa kumpulan data atau suatu set isyarat. Sedangkan istilah mengirimkan informasi yang di gunakan Ruben dalam istilahnya tersebut maksudnya adalah menunjukkan suatu proses di mana pesan dipindahkan dari si pengirim kepada orang lain atau dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Sehingga komunikasi dipandang sebagai suatu proses maksudnya adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, baik yang ada dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat, menciptakan, mengirim, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dengan orang lain.⁸

Di mana pesan dikirim melalui bahasa yang sama yaitu sama-sama dapat dipahami dan sama-sama dapat dimengerti oleh komunikator dan begitu juga dengan komunikannya. Baik pesan yang dikirim tersebut disampaikan dalam bentuk bahasa verbal berupa kata-kata dan tulisan maupun dalam bentuk bahasa nonverbal seperti isyarat dan lain sebagainya.

Sedangkan peranan pemakaian istilah informasi yang dimaksud Ruben adalah menunjukkan kepada peranan informasi dalam mempengaruhi tingkah laku manusia baik secara individual, kelompok maupun masyarakat luas. jadi jelas bahwa tujuan komunikasi yang dimaksudkan Ruben adalah untuk mempengaruhi dan mengubah sikap atau perilaku orang lain.⁹

Maka pengertian yang di definisikan Ruben ini bila di perhatikan lebih lanjut maka sekilas akan kelihatan ada istilah yang berbeda yang dipakai Ruben dalam mengistilalkannya yaitu bila Hovland dan Forsdale memakai istilah stimulus dan signal untuk menyatakan sesuatu yang dikirim, maka Ruben memakai istilah informasi untuk maksud tersebut.

Dari beberapa paparan serta pendapat para ahli di atas dalam mendefinisikan komunikasi, secara sederhana dapatlah disimpulkan bahwa komunikasi adalah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan, baik

⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Cet-5(Jakarta: Bumi Aksara, 2002) h.3.

⁹ *Ibid.* h.4.

pesan dalam bentuk verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan yang dilakukan salah satunya adalah dengan tujuan untuk merubah tingkah laku. Di mana si pengirim pesan dapat berupa seorang individu, kelompok atau organisasi begitu juga dengan si penerima pesannya.

Sedang proses komunikasi yang dilakukan bisa berlangsung secara langsung melalui tatap muka atau dapat juga dilakuakn secara tidak langsung melalui media yang ada tanpa batasan ruang dan waktu seperti telepon dan lain sebagainya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri individu yang mungkin dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan lain sebagainya.

Jadi secara garis besar dalam suatu proses komunikasi yang dilakukan seorang komunikator dengan komunikannya, haruslah terdapat unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau terciptanya kesamaan pengertian antara komunikator sebagai penyebar atau pengirim pesan dengan komunikan sebagai penerima pesannya. Yang di dalamnya mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan apa yang di inginkan komunikator kepada komunikannya sebagai efek dari komunikasi, yaitu adanya perubahan sikap atau perilaku dari si penerima pesan.

Komunikasi pada dasarnya sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya komunikasi, banyak yang dapat dilakukan manusia. seperti bertukar informasi, mengutarakan maksud dan tujuan tertentu yang ada dalam hati dan pikiran mereka, bertransaksi dengan saling tukar menukar kebutuhan yang mereka perlukan dalam kehidupan mereka dan lain sebagainya.

Selain itu, kegiatan komunikasi dapat juga merubah sikap atau perasaan seseorang contoh ketika seseorang sedang sedih karena merasa kurang beruntung atau ada sesuatu yang sedang dirasakannya, maka dengan komunikasi yang tepat dan benar yang diberikan kepadanya, dengan seketika ia bisa berubah menjadi senang dan bahagia kembali.

Orang yang pada awalnya sendiri tidak punya teman, dengan komunikasi yang baik yang ia lakukan, ia bisa mempunyai banyak teman dan lain sebagainya.

Semuanya itu membutuhkan sebuah komunikasi yang baik antara seseorang dengan orang lain atau antara seseorang dengan alam sekitarnya.

Harold D. Lasswell salah seorang peletak dasar ilmu komunikasi lewat ilmu politik Sebagaimana yang dikutip Cangara dalam bukunya Pengantar ilmu komunikasi menyebutkan bahwa, ada tiga fungsi yang sangat mendasar yang menjadi penyebab mengapa manusia perlu berkomunikasi. Adapun tiga fungsi tersebut adalah :¹⁰

Pertama, hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui peluang-peluang yang ada untuk dimanfaatkan, dipelihara, dan menghindari pada hal-hal yang mengancam alam sekitarnya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa. Bahkan, melalui komunikasi pula manusia dapat mengembangkan pengetahuannya, yakni belajar dari pengalamannya maupun melalui informasi yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya.

Kedua, adalah upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Proses kelanjutan suatu masyarakat, sesungguhnya tergantung bagaimana masyarakat tersebut bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Penyesuaian disini bukan saja terletak pada kemampuan manusia memberikan tanggapan terhadap gejala-gejala alam seperti banjir, gempa bumi dan musim yang mempengaruhi perilaku manusia, tetapi juga lingkungan masyarakat tempat manusia hidup dalam tantangan. Dalam lingkungan seperti ini, diperlukan penyesuaian agar manusia dapat hidup dalam suasana yang harmonis.

Ketiga, adalah upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka anggota masyarakatnya dituntut untuk dapat melakukan pertukaran nilai, perilaku dan peranan. Misalnya bagaimana orangtua mengajarkan tata krama bermasyarakat yang baik kepada anak-anaknya. Bagaimana sekolah difungsikan untuk mendidik warga negaranya. Bagaimana media massa menyalurkan hati nurani

¹⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008)

khalayaknya, dan bagaimana pemerintah dengan kebijaksanaan yang dibuatnya untuk mengayomi kepentingan anggota masyarakatnya.

Ketiga fungsi ini menjadi patokan dasar bagi dan dalam kehidupan setiap individu dalam berhubungan dengan sesama anggota masyarakat lainnya. Sehingga, komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial di dalam masyarakat yang lebih luas lagi.

Jika dilihat, perilaku komunikasi yang dipelajari manusia pertama sekali dalam hidupnya, sudahlah di mulai sejak manusia itu bayi, yaitu berkomunikasi seorang bayi dengan orang tuanya. Bayi menangis adalah sebuah bentuk komunikasi awal yang dilakukannya dengan mengirimkan sinyal-sinyal atau respon yang ia mampu yaitu berupa tangisan atas upaya bayi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hingga akhirnya dengan tangisan tersebut, orang tuanya merespon dengan belajar memahami komunikasi sang bayi dan kemudian menentukan upaya apa yang akan diberi dan ia lakukan kepada si bayi sesuai dengan respon komunikasi yang bayi berikan serta yang si ibu pahami.

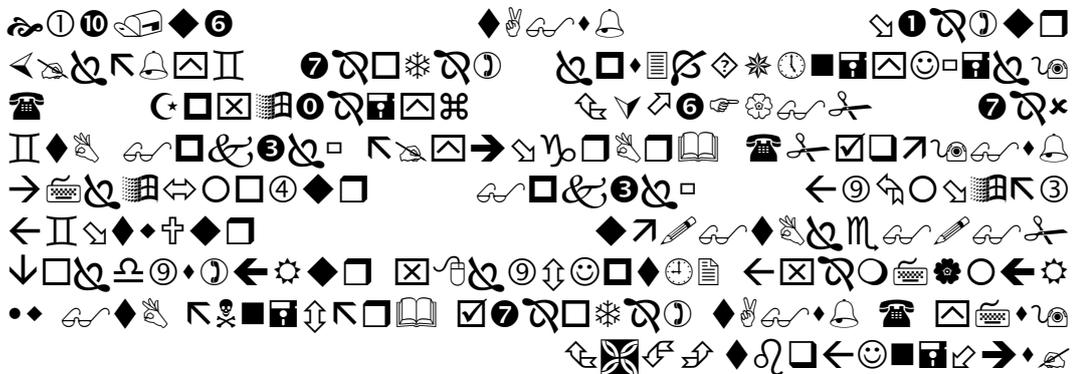
Dengan kata lain, di sini si anak dan si ibu saling melakukan komunikasi. Anak membalas komunikasi orang tuanya, begitu juga si ibu beradaptasi terhadap anaknya sendiri berdasarkan respons anak yang diberikan si anak berulang kali kepadanya. Sehingga akhirnya, sang ibu dapat berkomunikasi dengan si anak setelah mampu mengerti bentuk-bentuk tingkah laku, suara dan tangis anaknya, apakah sang anak marah, sakit, lapar, kesepian, atau sekedar bosan dan lain sebagainya. Pesan-pesan ini terkadang sulit dipahami oleh orang lain kecuali ibu sendirinya.

Komunikasi adalah merupakan kebutuhan utama kita sebagai manusia yang sehat secara rohaniah dan jasmaniah adalah kebutuhan akan adanya hubungan sosial dengan yang lainnya, di mana ini dapat dicapai dengan melakukan dan membina hubungan yang baik dengan orang lain dan untuk mencapai itu hanya bisa didapat dengan melakukan komunikasi yang baik dan tepat kepada orang lain.

Abraham Maslow mengemukakan ada lima kebutuhan yang menjadi kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, kebutuhan sosial, penghargaan diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.¹¹

Sejak manusia di lahirkan, ia tidak dapat hidup sendiri. Untuk mempertahankan hidupnya sebagai manusia, maka ia perlu dan harus melakukan komunikasi dengan orang lain atau alam sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan hidupnya secara biologis maupun kebutuhan hidupnya secara psikologis seperti makan, minum, ingin diperhatikan, ingin disayangi dan dicintai, mencari dan mencapai kebahagiaan.

Bahkan jika di kaji secara historis dari dimensi lain, lebih dalam lagi dapat kita lihat bahwa sesungguhnya aktifitas komunikasi sudahlah ada dan terjadi bahkan sejak sebelum manusia itu diciptakan, yaitu berkomunikasi-Nya Allah Swt kepada para malaikat-malaikat-Nya di langit tentang penciptaan manusia yang akan menjadi khalifah (pengganti) Allah di muka bumi sebagaimana yang firman Allah Swt dalam surat Al-baqarah ayat 30 yang berbunyi :



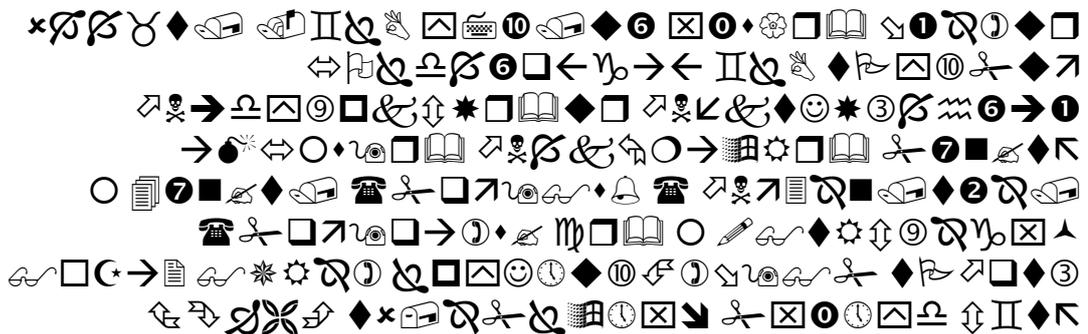
Artinya : Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat " Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi " mereka (para malaikat) berkata : "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu padanya orang yang akan membuat kerusakan-kerusakan dan akan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa selalu bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Allah berfirman:

¹¹ Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Graha Ilmu Cetakan Pertama, 2009), h. 16.

"Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."
(QS,Al-Baqarah : 30).¹²

Ayat ini menggambarkan sebuah proses komunikasi yang berisi sebuah pesan dan tranformasi informasi kepada malaikat bahwa Allah akan menciptakan manusia dengan kewajiban agar tunduk dan patuh kepada ajaran-ajaran Allah saja¹³ yaitu ajaran Islam yang merupakan inti dakwah dari pesan-pesan komunikasi yang dibawa dan disampaikan oleh para nabi.

Selain itu, jika ditanya kapan manusia mulai melakukan aktifitas komunikasi dalam hidupnya, maka jika kembali merujuk kepada Alqur'an, sesungguhnya komunikasi sudahlah terjadi sejak manusia masih berupa janin di dalam kandungan ibunya yaitu tentang percakapan dan perjanjian manusia kepada Allah, sekaligus persaksian manusia bahwa Allah adalah penciptanya. Sebagaimana tertera dalam Surat Al-A'raaf ayat 172 yang berbunyi :



Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu (Rabbmu)mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?", mereka menjawab : "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (ke-Esaan Tuhan)".¹⁴

¹² Al'-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahan Depag RI*(Bandung: CV Diponegoro, 2003) Surat Al-Baqarah: 30.

¹³ Saadan Rahmany, *Seruan Ilah* (Malaysia: Pustaka aman Press Sdn BHD, 1979)h.81

¹⁴ Al'-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahan Depag RI*(Bandung: CV Diponegoro, 2003) Surat Al-A'raaf: 172.

Ayat ini secara implisit menjelaskan bahwa begitu pentingnya komunikasi dalam kehidupan, ia merupakan bahagian dari aktifitas dalam berinteraksi yang dilakukan sebagai sebuah proses transformasi informasi, pemindahan pesan, ide-ide, dan lain sebagainya kepada yang lain atau komunikan sebagai objek penerima pesan. Dalam arti lain, komunikasi adalah sebuah proses yang dilakukan komunikator dalam rangka pemindahan pesan-pesan, ide, gagasan tertentu dan lain sebagainya kepada orang lain dengan tujuan tertentu yaitu agar dapat mempunyai pengaruh dalam mengubah perilaku, sikap ataupun pikiran orang lain.

Dalam sebuah ilmu komunikasi, proses komunikasi dilakukan sebagai sebuah upaya penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan melalui media atau saluran tertentu dengan tujuan agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan serta menimbulkan efek tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Di sisi lain, untuk mencapai tujuan dan sasaran komunikasi yang telah ditentukan dan diinginkan komunikator dengan baik yaitu agar bagaimana pesan-pesan atau ide-ide serta gagasan-gagasan yang disampaikan seorang komunikator dalam komunikasinya dapat diterima dengan baik oleh komunikannya, maka dibutuhkannya adanya sebuah teknik.

Teknik adalah sesuatu yang harus diperhatikan, karena dengan teknik yang baik dan tepat dalam sebuah proses komunikasi, pesan-pesan komunikasi akan diterima dengan baik pula para komunikan atau oleh siapa saja yang menjadi objek penerima pesan-pesan dalam sebuah proses komunikasi yang disampaikan.

Sehingga dalam hal ini, berkomunikasi berarti melakukan aktivitas yang mampu mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Di mana pada saat yang bersamaan dapat pula, dari proses komunikasi yang dilakukan dapat pula memberikan keuntungan tersendiri bagi pihak lawan bicara, baik yang didapat atau dirasakan secara langsung maupun yang didapat atau dirasakan secara tidak langsung.

Konsep dasar Teknik komunikasi dilakukan dengan mempersiapkan bahan komunikasi yang akan disampaikan secara efektif mulai prinsip pertukaran sampai dengan menciptakan suasana yang tepat, meningkatkan kemampuan peserta dalam membina hubungan interpersonal, meningkatkan kemampuan peserta dalam bernegosiasi dan berkomunikasi secara profesional serta berkomunikasi secara efektif dalam menangani konflik.

Dalam proses komunikasi trainer memiliki teknik komunikasi tersendiri dalam memberikan motivasi sehingga motivasi pada umumnya sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula hasil pelajaran yang didapat.

Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Adapun fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak sesuai dengan tujuan.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Dalam penyelenggaraan aktifitas Training atau Pelatihan, peran seorang Trainer sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dari training tersebut, ada training yang berjalan dengan mendadak dan kurang persiapan dapat ditutupi

dengan peran trainer yang percaya diri, begitu pula sebaliknya persiapan yang baik dapat rusak saat kemampuan komunikasi trainer bermasalah. Seorang Trainer sama halnya seperti seorang "Dalang" dalam pertunjukan wayang. Dia akan menjadi pusat perhatian dari jalannya pertunjukan dan audience menunggu apa yang akan dilakukannya ("*center of attention*").

Dalam proses pembelajaran, trainer memiliki strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/siswi agar terhindar dari kenakalan siswa yaitu melibatkan pihak-pihak sebagai berikut.

- Siswa, bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar pada dirinya agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Motivasi berupa tekad yang kuat dari dalam diri siswa untuk sukses secara akademis akan membuat proses belajar semakin giat dan penuh semangat.
- Guru, bertanggungjawab memperkuat motivasi belajar siswa lewat penyajian bahan pelajaran, sanksi-sanksi dan hubungan pribadi dengan siswanya. Dalam hal ini guru dapat melakukan apa yang disebut dengan menggiatkan anak dalam belajar. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya, dan berkreasi. Dalam hal ini diperlukan strategi dan bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya : memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.

Tugas memotivasi belajar dan mengatasi kenakalan siswa bukan hanya tanggungjawab guru dan trainer semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Selain itu motivasi sosial dapat timbul dari orang-orang lain di sekitar siswa, seperti dari tetangga, sanak saudara, atau teman bermain. Fungsi keluarga adalah sebagai motivasi utama bagi peserta didik, karena memiliki intensitas yang lebih tinggi untuk menanamkan motif-motif tertentu bagi proses pembelajaran anak.

Hal paling mendasar yang digunakan sebagai motivasi dasar dalam islam adalah, pentingnya menanamkan unsur-unsur ideologi dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses perjalanan pembelajaran siswa tidak mengalami kegoncangan jiwa yang bisa menghambat hasil dari pendidikan itu sendiri.

Maka sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi komunikasi terutama dalam mengatasi kenakalan siswa. Bagi seorang siswa pergi ke sekolah haruslah mempunyai motivasi belajar dan jadi anak sukses sehingga menghindari kenakalan siswa.

Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru maupun trainer melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Setiap bahasa mempunyai aturan tertentu baik bahasa lisan, bahasa tulisan maupun bahasa isyarat. Bila orang yang mengirim signal menggunakan bahasa yang sama dengan orang yang menerima, maka akan dapat dipastikan bahwa si penerima akan dapat memahami maksud yang sama dari signal yang disampaikan atau dikirimkan si pengirim kepadanya.

Sebaliknya, bila si pengirim mengirimkan signal dengan memakai bahasa yang tidak di mengerti si penerima, maka akan dapat dipastikan juga bahwa si penerima tidak akan dapat mengerti dan memahami maksud dari signal yang dikirimkan si pengirim kepadanya.

Oleh karena itu dalam suatu proses komunikasi yang dilakukan, signal atau simbol-simbol yang dikirimkan si pengirim atau komunikator hendaknya haruslah sama dengan apa yang dipahami atau dapat dimengerti si penerima atau yang menjadi komunikannya agar tidak terjadi kesalahpahaman dan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan serta mengakibatkan pesan-pesan komunikasi yang diberikan oleh komunikator menjadi tidak tersampaikan dengan baik sehingga pesan-pesan tidak dapat diterima oleh komunikan.

Dalam membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru maupun trainer harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :

- Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
- Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
- Menggunakan bentuk .bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.
- Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.

Demikian pembahasan tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan agar komunikasi menjadi lebih efektif oleh guru maupun trainer agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta terhindar dari kenakalan siswa.

Begitu urgennya sebuah komunikasi dalam sebuah kehidupan membuat komunikasi menjadi suatu hal yang penting dan menjadi pembahasan yang cukup menarik untuk dikaji dan dibahas, bahkan jika kita mencoba untuk mengkaji lebih dalam lagi seputar komunikasi, maka akan banyak dijumpai elemen-elemen lain yang erat kaitannya dengan komunikasi yang juga menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji. Adapun elemen-elemen lain tersebut antara lain :

a. Unsur-unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan di atas, jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang

menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi jika didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. unsur-unsur ini bisa juga disebut sebagai komponen atau elemen komunikasi.

Terdapat beberapa macam pandangan tentang banyaknya unsur atau elemen yang mendukung terjadinya komunikasi. ada yang menilai bahwa terciptanya proses komunikasi, cukup didukung oleh tiga unsur saja namun ada juga yang menambahkan umpan balik dan lingkungan selain kelima unsur yang telah disebutkan. Sedangkan sumber adalah pembuat atau pengirim pesan. Semua peristiwa dalam proses komunikasi pastilah akan melibatkan atau ada didalamnya sumber sebagai pembuat atau pengirim pesan yang dapat berupa individu yang terdiri dari satu orang, atau pun dalam bentuk kelompok seperti organisasi, partai dan lain sebagainya. Sumber dalam komunikasi sering juga disebut dengan pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggris disebut juga dengan source, sender atau encoder.¹⁵

Berbeda halnya dengan pesan dalam komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan ini dapat berupa pesan verbal yang dapat disampaikan dengan cara tatap muka ataupun dengan media komunikasi dan pesan non-verbal yang berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka dan lain sebagainya. Isi dari dari pesan yang disampaikan bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan dikenal juga dengan sebutan message, content atau information.

Media dalam komunikasi adalah sesuatu yang digunakan sebagai pemindah pesan dari pengirim atau sumber kepada penerima pesan sehingga pesan-pesan komunikasi yang disampaikan sumber pengirim pesan dapat sampai kepada penerima pesan.

Penerima pesan adalah objek atau pihak yang menjadi sasaran atau sebagai penerima dari pesan-pesan komunikasi yang disampaikan sumber atau pengirim pesan. Penerima pesan bisa terdiri dari satu orang atau lebih yang

¹⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*....h.24.

bisa dalam bentuk kelompok kecil atau juga dalam kelompok besar seperti organisasi, partai maupun negara.

Dalam komunikasi, penerima pesan disebut juga dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa Inggris disebut juga dengan audience atau receiver.

Dalam proses komunikasi, keberadaan penerima adalah merupakan akibat dari adanya pengirim atau sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen atau komponen penting dalam proses komunikasi karena penerimalah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika pesan yang disampaikan oleh sumber tidak diterima atau tidak sampai kepada penerima, pastilah ada yang salah pada proses komunikasi tersebut yang kemudian menuntut adanya perubahan selanjutnya apakah pada sumbernya, pesan atau media yang digunakan.¹⁶

Oleh karena itu bagi seorang komunikator, kemampuan untuk mengenal atau mengidentifikasi siapa objek penerima pesannya adalah sesuatu yang sangat penting karena mengetahui dan memahami karakteristik penerima pesan adalah suatu peluang bagi komunikator untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah proses komunikasi yang dilakukannya. Pengaruh atau efek adalah respon terhadap pesan yang dikirimkan kepada si pengirim pesan maka pengirim akan dapat mengetahui apakah pesan yang dikirimkan tersebut terinterpretasikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim pesan. Bila arti pesan yang dimaksudkan oleh si pengirim di interpretasikan sama oleh si penerima, berarti komunikasi tersebut efektif.

Sering kali respon yang diberikan tidak seperti yang diharapkan oleh si pengirim karena si penerima pesan kurang tepat dalam menginterpretasikan pesan. hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor dalam diri si penerima yang mempengaruhi dalam pemberian arti pesan¹⁷ atau memberikan pemaknaan yang berbeda dari maksud yang di berikan atau dimaksudkan sumber pengirim pesan. dimasukkan menjadi komponen dalam komunikasi yang dapat

¹⁶ *Ibid*,h.26

¹⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*...h.18

mempengaruhi berjalan dan lancarnya komunikasi. menurut bentuknya, faktor ini dapat di bagi menjadi empat macam yaitu faktor lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.

Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya letak geografis. hal ini disebabkan karena, sering kali komunikasi sulit dilakukan karena faktor jarak yang begitu jauh di mana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos atau lain sebagainya. Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi misalnya, kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, status sosial dan lain sebagainya.

Lingkungan psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan oleh komunikator dalam berkomunikasi misalnya, menghindari kata-kata atau kritik yang dapat menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan tingkatan usia khalayak, menyesuaikan materi sesuai dengan tingkatan pemahaman mereka dan lain sebagainya.

Sedangkan dimensi waktu adalah menunjukkan sebuah dimensi situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. banyak proses komunikasi yang tertunda karena pertimbangan waktu misalnya karena waktu, musim atau cuaca yang di anggap tidak sesuai. Namun, perlu juga diketahui karena dimensi waktu pula maka suatu informasi bisa memiliki nilai.¹⁸

Semua unsur-unsur atau komponen-komponen komunikasi yang telah di paparkan di atas, sesungguhnya adalah merupakan satu kesatuan di mana unsur yang satu dengan unsur yang lainnya tidaklah dapat dipisahkan serta memiliki hubungan ketergantungan dan keterkaitan yang sangat erat sekali hubungannya.

Sebuah proses komunikasi yang dilakukan seorang komunikator sebagai pengirim pesan, sering kali tidak dapat berjalan dengan efektif karena salah satu unsur yang ada dalam proses komunikasi tersebut tidak dapat berjalan seiring dan seirama dengan unsur-unsur komunikasi yang lainnya.

¹⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*h.27-28

Namun sebaliknya, sebuah proses komunikasi juga akan dapat menjadi sebuah proses komunikasi yang dapat berjalan dengan sangat efektif bila saja semua unsur yang ada saling mendukung antara satu dengan yang lainnya serta dapat di manfaatkan dan digunakan dengan baik, cermat dan tepat pula oleh seorang komunikator sebagai sumber informasi atau pengirim pesan-pesan komunikasi dalam sebuah proses komunikasi yang ia lakukan. Maka dari itu seorang komunikator haruslah cerdas menggunakan unsur yang ada.

b. Bentuk Pesan Dalam Komunikasi

Dalam setiap proses atau peristiwa komunikasi yang berlangsung, penggunaan kode atau lambang-lambang tidaklah dapat dilepaskan. Lambang-lambang yang digunakan dalam komunikasi dapat berbentuk verbal ataupun non-verbal. Keduanya hampir tidak dapat dipisahkan dalam sebuah proses komunikasi.

Dalam peristiwa komunikasi sering kali komunikasi verbal dan non verbal menjadi satu bagian yang sangat erat kaitannya. Komunikasi non-verbal menjadi bagian komplemen atau pelengkap bahasa verbal dalam suatu proses komunikasi seperti ketika menyatakan terimakasih (bahasa verbal) di ikuti dengan senyuman yang merupakan bahasa non verbal sehingga senyuman tersebut menjadi penguat ungkapan terimakasih yang di berikan dalam sebuah proses komunikasi tersebut.

Secara bahasa, komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata atau lambang-lambang. Baik yang dinyatakan secara oral atau bahasa lisan, maupun lewat tulisan. Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan tulisan.

Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana seorang komunikator atau pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi sikap atau tingkah laku penerima sedangkan komunikasi lewat tulisan adalah suatu proses komunikasi di mana simbol-

simbol komunikasi, disampaikan melalui tulisan pada kertas atau media lain yang bisa digunakan untuk ditulis dan dibaca oleh penerima pesan¹⁹.

Sedangkan komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang menggunakan lambang yang bukan berbentuk kata-kata atau bahasa lisan dan tulisan akan tetapi dalam bentuk bahasa yang lain seperti isyarat gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal, yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi wajah baik dengan menggunakan alat atau pun tidak dan lain sebagainya.²⁰

Meskipun komunikasi verbal dan nonverbal memiliki perbedaan, namun dalam aplikasinya, keduanya sangatlah dibutuhkan dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah proses komunikasi. Sehingga demi berlangsungnya komunikasi yang efektif, maka seorang komunikator dituntut haruslah mampu menggunakan serta mengoptimalkan fungsi komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal di dalam setiap komunikasi yang dilakukannya. Fungsi dari lambang-lambang verbal maupun nonverbal adalah untuk memproduksi makna yang komunikatif.

Secara umum, kode non verbal sebagai suatu multi saluran akan mengubah pesan verbal melalui enam fungsi :²¹

- Pengulangan (*repetition*).

Pada tahun 1965, Paul Ekman sebagaimana dikutip S.Djuarsa dalam bukunya teori komunikasi menjelaskan bahwa pesan nonverbal akan mengulang atau meneguhkan pesan verbal. misalnya bila seorang bapak berusaha agar anaknya tidak ribut atau agar si anak bersikap tenang, maka ia akan melarang anaknya dengan ungkapan jangan ribut dan ketika ia akan mengulanginya maka ia cukup meletakkan jari telunjuk di atas bibirnya sambil mengarah kepada si anak dan mengatakan ssst...

- Pelengkap (*complementation*).

Tanda-tanda nonverbal dapat digunakan untuk melengkapi, menguraikan atau memberikan penegasan terhadap pesan verbal. fungsi ini lebih terkenal dengan fungsi sebagai pelengkap. Misalnya, seorang

¹⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi...* h.96.

²⁰ *Ibid*, h. 130

²¹ S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, Cet 1 (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994) h.233

karyawan pada waktu pagi masuk kantor dengan mengucapkan selamat pagi pada temannya yang sudah lebih dahulu datang di iringi dengan senyuman manis yang hangat sambil memandang kepada teman-temannya.

- Pengganti (*subtitution*)

Perilaku komunikasi nonverbal dalam penggunaan dan fungsinya bisa mengganti dari komunikasi verbal misalnya ketika ada suatu peristiwa yang menyedihkan atau mengahayakan, maka rasa haru tersebut tidak harus di ungkapkan dengan kata-kata akan tetapi bisa tergantikan dengan ungkapan raut muka dan air mata yang menunjukkan suasana sedih atau rasa haru yang mendalam.

- Penekanan (*accentuation*)

Perilaku dan penggunaan komunikasi nonverbal dalam penggunaan lainnya juga bisa digunakan sebagai penekanan atau untuk menunjukkan sesuatu yang benar-benar atau sesungguhnya contoh ketika menyatakan maaf pada teman karena tidak dapat meminjamkan uang kepadanya, maka akan lebih dapat dipercaya lagi bila dinyatakan dengan menampakkan ekspresi muka yang sungguh-sungguh dan dengan memperlihatkan isi saku atau dompet yang kosong.

Ketika seseorang yang tidak bersalah ingin menunjukkan bahwa dirinya benar-benar tidak bersalah, maka ia akan mengatakan dan menunjukkan ekspresi dirinya benar-benar tidak bersalah sambil bersumpah dengan mengangkat telapak tangannya ke atas.

- Berlawanan (*contradiction*)

Perilaku dan penggunaan komunikasi nonverbal dalam penggunaan lainnya juga bisa digunakan sebagai fungsi berlawanan misalnya ketika seseorang yang sedang marah menahan kemarahannya sambil mengepal tangan, namun ketika di tanya apakah dia sedang marah, dia menjawab saya tidak sedang marah.

Hal ini adalah pesan yang bertentangan antara apa yang ia katakan dengan ekspresi yang ia berikan. Sehingga biasanya dari situasi dan ekspresi yang bertentangan tersebut, orang cenderung akan menafsirkan

atau menerjemahkan pesan yang ditangkapnya dari tingkah laku non verbal atau ekspresi yang diberikan seorang komunikator, karena tingkah laku non verbal adalah merupakan ekspresi atau refleksi dari keadaan perasaan seseorang yang sebenarnya dan sulit untuk ditutup-tutupi.

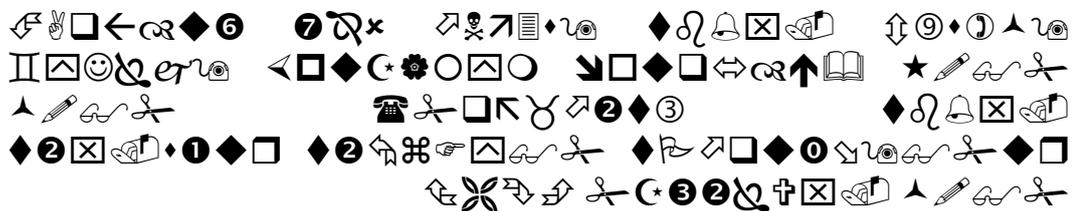
- Pengaturan (*regulation*)

Perilaku dan penggunaan komunikasi nonverbal dalam penggunaan lainnya juga bisa digunakan sebagai fungsi pengaturan misalnya ketika seseorang sedang bermain kartu, maka ia cenderung mengatur dirinya dengan menunjukkan ekspresi yang memperlihatkan ketenangan walaupun sebenarnya mungkin ia sedang bingung sehingga orang lain atau lawan mainnya susah menebak keadaannya dan bagaimana strategi yang akan ia gunakan.

c. Komunikasi Dalam Alqur'an

Dalam Alqur'an sangat banyak ayat-ayat yang menerangkan tentang komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ayat-ayat Alqur'an yang merupakan sebuah komunikasi dalam memberikan informasi baik tentang hukum, sejarah, akhlak, ibadah, peradaban. Ilmu, kabar gembira dan ancaman yang dikomunikasikan oleh Allah kepada makhlukNya dan begitu juga Rasul kepada umatnya.

Hal ini sesuai dengan isi kandungan ayat dalam firman Allah sebagaimana yang diungkapkan dalam Alqur'an surat Al-Ahzab ayat 21 :



Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.²²

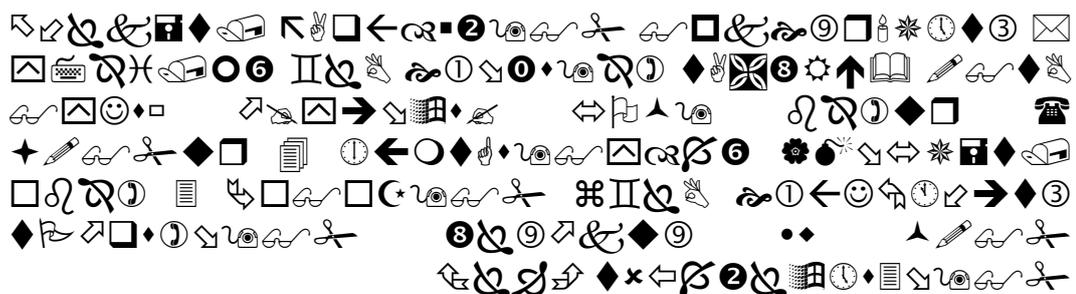
²² Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Kathoda, 2005) h.

Orang yang yakin akan informasi yang dikomunikasikan oleh Muhammad sebagai Rasulullah atau seorang utusan Allah akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, karena dia dapat merubah sikap dan perilaku sebagai seorang mukmin setelah menerima informasi tersebut. Namun, begitu pula orang yang menentang informasi yang disampaikan oleh Rasul sebagai seorang utusan Allah, maka akan memperoleh kesengsaraan dalam hidupnya.

Rasulullah sebagai seorang komunikator, Rasulullah telah terbukti memiliki karakteristik tersendiri dalam berkomunikasi. Sehingga banyak dari musuh beliau yang kagum dengan perilaku beliau. Hal ini juga dapat dilihat dengan bagaimana Rasulullah membangun komunikasi antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar dalam pembangunan kota Yastrib menjadi kota Madinah.

Dalam ilmu komunikasi hal ini merupakan kehandalan dan kredibilitas seorang komunikator yang harus ada dalam diri dan juga harus dimiliki oleh seorang komunikator agar dapat mempengaruhi orang lain sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan komunikasi yang ia lakukan.

Dari banyaknya ayat Al-qur'an yang mengandung makna komunikasi, berikut beberapa ayat yang lebih khusus tentang komunikasi kelompok. Salah satunya adalah Surah al-Maidah ayat 67 :



Artinya : “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.²³

²³ *Ibid*, h. 158

Sebagai seorang Rasul sekaligus komunikator, tugas Rasulullah adalah menyampaikan wahyu yang ia terima kepada umatnya dan tidak boleh menyembunyikan sedikitpun atau memilih-milih kepada siapa saja wahyu itu ia sampaikan.

Dalam tafsir an-Nur, Ayat tersebut dijelaskan lebih dalam lagi yaitu “Menyembunyikan sesuatu dari risalah berarti menyembunyikan semuanya, walaupun menyembunyikan itu hanya untuk satu masa saja. Menyampaikan perintah Allah kepada para umat adalah suatu tugas yang penting yang tidak boleh diabaikan. Rasul pun tidak boleh menunda-nunda menyampaikan risalah, walaupun dengan alasan suatu kemaslahatan”.²⁴

Kalau kita tinjau dari sudut ilmu komunikasi, bentuk komunikasi pada ayat tersebut adalah komunikasi kelompok, Komunikasi terjadi antara seseorang yaitu Rasul dengan suatu kelompok (umatnya) hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur komunikasi yang terjadi yaitu Rasulullah sebagai komunikator, umat sebagai komunikan, perintah Allah sebagai pesan komunikasi, tujuan dari komunikasi agar umat tidak pada jalan kekufuran.

Bentuk komunikasi kelompok juga terdapat pada Surah Ibrahim/14:6



Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia menyelamatkan kamu dari (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya, mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, mereka menyembelih anak-anak laki-lakimu, membiarkan hidup anak-anak

²⁴ Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Tafsir Alqur'an Majid An-Nur Juz II* (Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 118

perempuanmu; dan pada yang demikian itu ada cobaan yang besar dari Tuhanmu".²⁵

d. Metode Komunikasi

Dalam suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. ada banyak cara atau metode yang dapat ditempuh atau digunakan oleh seorang komunikator. Hal ini tentunya tergantung pada macam-macam tingkat pengetahuan, pendidikan, sosial budaya, dan latar belakang dari komunikan. Sehingga komunikator dapat melihat metode yang tepat dan benar atau cara apa yang akan dipakai supaya pesan yang disampaikan mengenai sasaran. Metode atau cara tersebut antara lain :²⁶

- Komunikasi satu tahap
Komunikator mengirimkan pesan langsung kepada komunikan sehingga kemungkinan terjadi proses satu arah.
- Komunikasi dua tahap
Komunikator dalam menyampaikan pesannya tidak langsung kepada komunikan, tetapi melalui orang-orang tertentu dan kemudian meneruskan pesan kepada komunikan.
- Komunikasi banyak arah
Dalam menyampaikan pesan, komunikator melakukan dengan cara-cara lain, tidak selalu menggunakan komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah tetapi dengan menggunakan cara lain yakni melalui berbagai tahap.

Agar proses komunikasi dapat mencapai sasarannya, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :²⁷

- Perlu adanya ide yang jelas sebelum berkomunikasi
- Periksa tujuan komunikasi
- Periksa lingkungan fisik dan manusia sebelum berkomunikasi.
- Dalam melakukan berkomunikasi pertimbangkan isi dan nada suara.

²⁵ *Ibid*, h.346

²⁶ Arifin Anwar, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktis* (Bandung: Armico, 1997), h. 54

²⁷ *Ibid*, h.55

- Dalam merencanakan komunikasi, berkonsultasi kepada pihak lain agar memperoleh dukungan.
 - Berkomunikasilah hal-hal yang berharga saja.
 - Komunikasi yang efektif perlu tindak lanjut.
 - Komunikasikan pesan-pesan secara singkat.
 - Tindakan komunikasi harus sesuai dengan yang dikomunikasikan.
- Jadilah pendengar yang baik.

Berbagai teknik komunikasi dapat dipergunakan dalam berkomunikasi. Untuk kepentingan ini perlu dikuasai teknik komunikasi dengan tepat. Tujuan dalam teknik komunikasi adalah dalam rangka memperoleh hasil atau efek yang sebesar-besarnya, sifatnya tahan lama bahkan kalau mungkin bersifat abadi. Jika suatu komunikasi berhasil mengubah perilaku kepercayaan dan sifat seseorang atau komunikan, maka perubahan tersebut diharapkan adalah benar-benar terjadi dan berasal dari dalam diri seorang komunikan tersebut serta dapat bertahan lama dalam diri dan kehidupannya.

e. Tinjauan Teori-Teori Komunikasi Kelompok

Onong Uchjana Effendy memaparkan, “Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua yaitu : pertama, komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), kedua komunikasi kelompok besar (*large group communication*). Contoh komunikasi kelompok kecil adalah ceramah, diskusi panel, simposium, forum, seminar, curah saran dan lain-lain. Sedangkan komunikasi kelompok besar seperti *public speaking*”.²⁸

Sementara itu Syukur Kholil mengatakan komunikasi kelompok adalah “komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok.”²⁹

Burhan Bungin member batasan makna komunikasi kelompok memfokuskan pembahsan kepada interaksi diantara orang-orang dalam kelompok-kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, h.7

²⁹ Syukur Kholil, *Komunikasi Islam...*, h.113

komunikasi antar pribadi. Batasan teoritis meliputi dinamika kelompok, pola dan bentuk interaksi, serta pembuatan keputusan.³⁰

Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Psikologi komunikasi, mengklasifikasikan kelompok primer dan sekunder berdasarkan pendapat ahli psikologi dan sosiologi sebagai berikut :

Charles Hartoon Cooley mengatakan, “komunikasi primer seperti hubungan keluarga, kawan-kawan sepermainan, tetangga dekat, terasa lebih akrab dan lebih personal dan menyentuh hati. Komunikasi kelompok primer bersifat dalam dan meluas menembus kepribadian yang paling tersembunyi”.³¹ Selanjutnya dikatakan bahwa kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Kelompok sekunder secara sederhana lawan kelompok primer. Hubungan yang tidak akrab, tidak personal dan tidak menyentuh ahti kita, seperti organisasi massa, serikat buruh dan sebagainya.

Perbedaan karakteristik kelompok primer dengan kelompok sekunder dari sudut komunikasi adalah pertama kualitas komunikasi kelompok primer bersifat dalam dan meluas pada kelompok sekunder komunikasi bersifat dangkal dan terbatas.

Kedua, komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, hubungan komunikasi kelompok primer unik dan tidak dapat dipindahkan seperti hubungan seorang anak dengan ayahnya, walaupun ayahnya meninggal dan mendapat ayah tiri tetapi hubungan dengan ayah kandung tidak dapat dipindahkan dengan kehadiran ayah tiri. Ketiga, pada kelompok primer, komunikasi lebih menekankan aspek hubungan daripada aspek isi.

Jalaluddin Rahmat membedakan kelompok ini berdasarkan karakteristik komunikasinya, sebagai berikut :

1. Kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas. Dalam, artinya menembus kepribadin kita yang paling tersembunyi, menyikap unsur-unsur *backstage* (perilaku yang kita tampilkan dalam

³⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta Kencana, 2009), h. 32

³¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi...*, h.142

suasana privat saja). Meluas, artinya sedikit sekali kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi. Pada kelompok sekunder komunikasi bersifat dangkal dan terbatas.

2. Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, sedangkan kelompok sekunder bersifat sekunder interpersonal.
3. Komunikasi kelompok primer lebih menekankan aspek hubungan dari pada aspek isi, sedangkan kelompok primer adalah sebaliknya.
4. Komunikasi kelompok primer cenderung ekspresif, sedangkan kelompok sekunder instrumental.
5. Komunikasi kelompok primer cenderung informal, sedangkan kelompok sekunder formal.

Sedangkan Pembagian kelompok berdasarkan *Ingroup* dan *Outgroup* dikemukakan oleh Summer. *Ingroup* adalah kelompok kita, dan *outgroup* adalah kelompok mereka. *Ingroup* dapat berupa kelompok primer maupun sekunder.

Keluarga kita adalah *Ingroup* yang kelompok primer. Sekolah kita adalah *ingroup* yang kelompok sekunder. Perasaan *ingroup* diungkapkan dengan kesetiaan, solidaritas, kesenangan dan kerjasama. Untuk membedakan *ingroup* dan *outgroup*, kita membuat batas (*boundderies*), yang menentukan siapa yang termasuk orang dalam, dan siapa yang termasuk orang luar. Batas-batas ini dapat berupa lokasi geografis, suku bangsa, pandangan, idiologi, pekerjaan dan profesi, bahasa, status sosial dan kekerabatan.

f. Komunikasi antarpribadi

Komunikasi antarpribadi yang dimaksud disini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R.Wayne Pace(1979) bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting.*" Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi diadik (*dyadik communication*) dan komunikasi kelompok kecil(*small group communication*).

Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antar dua orang dalam situasi tatap muka. Menurut Pace komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk yakni percakapan, dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabt dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posis menjawab.

Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berelangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi antra satu dengan yang lainnya.³²

Pengertian kelompok menurut Baron dan Bryne sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rahmat adalah, “Suatu kelompok diperlukan kesadaran pada anggota-anggotanya akan ikatan yang sama yang mempersatukan mereka. Kelompok mempunyai tujuan dan organisasi (tidak selalu formal) dan melibatkan interaksi diantara anggota-anggotanya.

Jadi, dengan perkataan lain, kelompok mempunyai dua tanda psikologis. Pertama, anggota-anggota kelompok mereka terikat dengan kelompok *sense of belonging* yang tidak dimiliki oleh orang bukan anggota, kedua, nasib anggota-anggota kelompok saling bergantung sehingga hasil setiap orang terkait dalam cara tertentu dengan hasil yang lain”.³³

Kelompok adalah sekumpulan atau sekelompok orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah rapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antar pribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antar pribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

³² Hafield Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*...h.32-33

³³ Rahmat, *Psikologi Komunikasi*..., h. 142

Kelompok memiliki cita-cita, untuk menggapai cita-cita tersebut maka kelompok mempunyai, “pertama tujuan objektif, kedua sistem norma atau nilai-nilai, ketiga pola tindakan (pemikiran secara bertahap bagaimana cita-cita suatu kelompok hendak dicapai) dan keempat sistem sanksi (terhadap individu yang bertindak tidak sesuai dengan tujuan ataupun menghambat perwujudan tujuan tersebut, sikap penunjang mana diharapkan dari setiap anggota kelompoknya)”³⁴.

g. Teknik Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah proses yang dilakukan oleh komunikator dalam rangka pemindahan pesan-pesan, ide, gagasan atau nilai tertentu dan lain sebagainya dengan tujuan agar dapat mempunyai pengaruh dalam mengubah perilaku ataupun pikiran orang lain.

Harold Laswell menjelaskan setidaknya ada 5 (lima) unsur yang harus ada dalam sebuah proses komunikasi yaitu "*who says to whom in what channel with what effect*" (siapa yang mengatakan, kepada siapa, melalui media apa dan memberi dampak apa).³⁵

Dari definisi ini, Harold menjelaskan bahwa dalam komunikasi akan selalu ada lima komponen yaitu pelaku (pengirim pesan), penerima pesan, isi pesan, media yang digunakan dan dampak yang terjadi. Yang artinya bahwa dari setiap aktifitas komunikasi pastilah mempunyai tujuan yang memiliki dampak tertentu dari pesan-pesan komunikasi yang disampaikan.

Dalam arti lain, Komunikasi adalah sebuah aktivitas yang dilakukan sebagai sebuah upaya penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media dengan tujuan menimbulkan efek tertentu yang dapat diterima dengan baik oleh komunikan.³⁶ Untuk mencapai tujuan komunikasi tersebut yaitu agar bagaimana pesan-pesan atau ide-ide yang

³⁴ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Bandung: Bina Cipta, 1983), h. 11

³⁵ Muhammad Zamroni, *Filsafat komunikasi* (Yogyakarta: Graha, 2009) h.5.

³⁶ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hlm.667.

disampaikan dalam komunikasi dapat di terima dengan baik oleh komunikan, seorang komunikator haruslah mempertimbangkan teknik komunikasi apa yang harus digunakannya. Teknik adalah sesuatu yang sangat menentukan dan harus diperhatikan dalam sebuah proses komunikasi.

Hal tersebut disebabkan, karena dengan teknik yang tepat dan baik, pesan-pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator akan dapat diterima dengan baik pula oleh siapa saja yang menjadi penerima pesan-pesan komunikasi yang disampaikan, sehingga tujuan komunikasi akan dapat dicapai dengan maksimal.

g.1. Teknik Pengelolaan Pesan

Dalam teknik komunikasi terdapat teknik pengelolaan pesan yaitu setelah mengetahui unsur-unsur dan bentuk pesan dalam komunikasi yaitu bentuk komunikasi verbal dan nonverbal, selanjutnya yang harus diketahui dan dikuasai oleh komunikator adalah bagaimana menggunakan kedua faktor tersebut dalam penyusunan pesan. Casandra sebagaimana yang dikutip Cangara mengatakan ada dua model dalam penyusunan pesan, yakni penyusunan pesan yang bersifat informatif, dan penyusunan pesan yang bersifat persuasif.

1) Model Penyusunan Pesan Informatif

Model penyusunan pesan yang bersifat informatif lebih banyak ditujukan kepada perluasan wawasan dan kesadaran khalayak. Prosesnya lebih banyak bersifat difusi atau penyebaran, sederhana, jelas, dan tidak banyak menggunakan jargon atau istilah-istilah yang kurang populer dikalangan khalayak.

2) Model Penyusunan Pesan Persuasif

Model penyusunan pesan yang bersifat persuasif memiliki tujuan untuk mengubah persepsi, sikap, dan pendapat khalayak. Seaba itu penyusunan model pesan yang bersifat persuasif memiliki sebuah proposisi. Proposisi yang dimaksud di sini ialah apa yang dikehendaki sumber terhadap penerima sebagai hasil dari pesan yang di sampaikan. Artinya, ada sesuatu hal yang dikehendaki komunikator terhadap komunikan, di mana setiap pesan yang dibuat dan

disampaikan oleh komunikator, pastilah mempunyai tujuan tertentu yang di inginkan yaitu adanya perubahan kepada komunikan sebagai penerima pesan.³⁷

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam penyusunan pesan yang memakai teknik persuasif diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Fear appeal

Fear appeal ialah metode penyusunan dengan menimbulkan rasa ketakutan kepada khalayak. Sebenarnya khalayak kurang senang menerima pesan yang disertai ancaman yang menakutkan, sebab mereka tidak memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan mengemukakan pendapatnya. Namun dalam hal-hal tertentu, khalayak harus menerima karena di anggap bisa mengancam keberadaan dirinya Seperti adanya polusi, gempa bumi, penyebaran demam berdarah dan lain sebagainya.

2. Emotional appeal

Emotional appeal ialah cara penyusunan pesan dengan berusaha menggugah emosi khalayak. Seperti dengan mengungkapkan masalah kesukuan, agama, kesenjangan ekonomi, diskriminasi, dan sebagainya. Bentuk lain dari emotional appeal ini adalah propaganda dalam komunikasi bisnis, propaganda banyak sekali digunakan dalam bentuk siaran iklan, agar konsumen bisa dan mau membeli barang-barang yang ditawarkan.

3. Reward appeal

Reward appeal ialah cara penyusunan pesan dengan menawarkan janji-janji kepada khalayak. Dalam berbagai studi yang dilakukan dalam hubungannya dengan reward appeal, ditemukan bahwa dengan menjanjikan uang satu juta rupiah seseorang cenderung akan mengubah sikapnya daripada menerima janji lima puluh ribu rupiah saja.

Di indonesia metode penyampaian pesan-pesan pembangunan yang disosialisasikan, banyak dilakukan dengan janji-janji atau dengan metode reward appeal ini, dan dari beberapa kasus yang telah banyak dilakukan, terbukti metode penyusunan dan penyampaian pesan yang dilakukan berhasil dan dapat diterima masyarakat. Misalnya janji naik haji bagi petani yang

³⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*...h.115.

sukses mencapai target produksi, atau pemberian beasiswa bagi peserta keluarga berencana yang tidak memiliki anak lebih dari dua orang.

Mengenai penyusunan pesan dengan metode reward appeal ini Heilman dan Garner (1975) dalam risetnya sebagaimana dikutip Cangara dalam bukunya pengantar ilmu komunikasi mengungkapkan bahwa, khalayak cenderung menerima pesan atau ide yang penuh dengan janji-janji dari pada pesan yang di sampaikan disertai dengan ancaman.

1) Motivational appeal

Motivational appeal ialah teknik penyusunan pesan yang dibuat bukan karena janji-janji, tetapi disusun untuk menumbuhkan internal psikologis khalayak sehingga mereka dapat mengikuti pesan-pesan yang disampaikan. Misalnya menumbuhkan rasa nasionalisme dan lain sebagainya.

2) Humorous appeal

Humorous appeal ialah teknik penyusunan pesan yang disampaikan disertai dengan humor. Sehingga dalam menerima pesan khalayak tidak merasa jenuh. Pesan yang disertai dengan humor dalam penyampaian mudah diterima, enak dan menyegarkan. Hanya saja dalam penyampaian pesan yang disertai dengan humor, di usahakan jangan sampai terjadi humor yang berlebihan sehingga humor lebih dominan dari pada materi yang ingin disampaikan.

g.2. Teknik Dalam Penyampaian dan Penyajian Pesan

Teknik penyampaian pesan juga adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah proses komunikasi. Karena, dalam komunikasi pesan, komunikasi dan efek yang timbul dalam sebuah proses komunikasi merupakan komponen komunikasi yang saling berhubungan.

Dalam penyampaiannya, pesan komunikasi selain memakai kode verbal seperti bahasa lisan dan tulisan, juga memakai kode non-verbal seperti isyarat, simbol-simbol dan lain sebagainya, yang keduanya haruslah sesuai dan saling mendukung dalam sebuah proses komunikasi karena sebuah proses komunikasi pastilah akan mengalami kegagalan apabila terjadi ketidaksesuaian antara pesan verbal yang disampaikan dengan pesan non-verbal yang ditampilkan.

Albert Mahrabian memaparkan sebagaimana dikutip Hafied Cangara dalam bukunya pengantar ilmu komunikasi menjelaskan bahwa, secara persentase tingkat kepercayaan dari pembicaraan seseorang 7 (tujuh) persen berasal dari bahasa verbal, 38 persen dari vokal suara dan selebihnya 55 persen berasal dari ekspresi muka dan lain sebagainya.

Mahrabian juga menambahkan, jika terjadi ke-tidaksesuaian antara perkataan dengan perbuatan seseorang, maka orang cenderung akan mempercayai hal-hal yang bersifat non-verbalnya.³⁸ Mark Knapp menyebutkan bahwa penggunaan kode non-verbal dalam komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Meyakinkan apa yang diucapkan (*repetition*)
2. Menunjukkan perasaan atau emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (*substitution*)
3. Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya
4. Melengkapi ucapan yang dirasakan belum sempurna.³⁹

Sedangkan dalam penyajian pesan, agar komunikasi yang dilakukan seorang komunikator atau trainer menjadi lebih efektif, maka ada beberapa hal yang juga harus diperhatikan oleh seorang komunikator atau seorang trainer antara lain yaitu :

1. Pesan yang disampaikan haruslah di kuasai terlebih dahulu termasuk penyusunannya yang sistematis.
2. Mampu mengemukakan argumentasi secara logis.
3. Memiliki kemampuan untuk dapat menguasai intonasi suara serta gerakan-gerakan non verbal yang dapat menarik perhatian khalayak.
4. Serta memiliki kemampuan menyisipkan pesan-pesan yang disampaikan dengan cerita anekdot untuk menarik perhatian dan mengurangi rasa bosan pada khalayak.

Wilbur Schramm menjelaskan komunikasi akan efektif bila memenuhi beberapa syarat berikut yaitu :

³⁸ Albert Mahrabain dalam Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: Raja Grafindo, 2002) h.107-108.

³⁹ Ibid, h. 109.

1. Pesan harus menarik perhatian komunikan.
2. Pesan menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dengan komunikan.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
4. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.⁴⁰

Dalam penyampaian pesan dan penyajiannya, pesan yang disampaikan haruslah tepat, ibarat membidik sesuatu dan menembakkannya, pesan yang keluar haruslah cocok dengan sasaran. Pesan yang disampaikan haruslah bersifat umum, disampaikan dengan bahasa yang jelas tidak samar-samar, cocok dengan komunikan, disesuaikan dengan situasi daerah dan kondisi di mana berkomunikasi, selain itu pesan juga hendaklah disampaikan dalam bentuk positif, disampaikan dengan seimbang serta disesuaikan dengan keinginan komunikan.

Dengan demikian agar komunikasi bisa efektif maka perlulah dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menarik pihak lain atau bagi siapa saja yang akan menjadi komunikan dari sebuah proses komunikasi yang dibangun. Kemasan komunikasi yang baik adalah bisa menjadikan konten yang biasa-biasa saja menjadi terlihat luar biasa sehingga menimbulkan minat komunikan untuk menaruh perhatian kepada komunikator ataupun konten yang dikomunikasikan.

Pada komunikasi lisan antar individu atau kelompok, pengemasan pesan-pesan komunikasi bisa dilakukan dengan penggunaan kata-kata dan bahasa yang menarik, mudah dimengerti serta mudah dipahami, serta mimik intonasi yang tepat dan kontekstual. Sedangkan pada komunikasi non lisan seorang komunikator sebagai pengirim pesan, secara tidak langsung bisa memanfaatkan

⁴⁰ Onong Uchjana Efendi, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Cet2 (Bandung: Citra Aditya Abadi, 2000) h.41-42

bantuan visual seperti gambar, simbol ataupun tulisan menarik dan sederhana yang juga mudah di mengerti komunikasikan sebagai penerima pesan.

g.3. Teknik Dalam Penentuan Tujuan Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah proses yang dilakukan komunikator dalam rangka pemindahan pesan-pesan, ide, gagasan tertentu dan lain sebagainya dengan tujuan agar dapat mempunyai pengaruh dalam mengubah perilaku ataupun pikiran orang lain.

Carl. I Hovland menjelaskan, bahwa tujuan komunikasi bukanlah hanya sekedar menyampaikan pesan-pesan atau informasi dengan tujuan agar orang lain mengerti saja, akan tetapi lebih dari itu yaitu agar orang lain berubah tingkah lakunya.⁴¹

Secara umum, dalam penentuan tujuan komunikasi, setidaknya haruslah memperhatikan sasaran atau objek dari sebuah proses komunikasi yang dilakukan dengan melihat terlebih dahulu bentuk komunikasi apa yang akan dilakukan. Ada 3(tiga) bentuk komunikasi yaitu komunikasi antar individu (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok (*group communication*), komunikasi massa (*mass communication*).⁴²

Komunikasi individu adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain atau dengan beberapa orang dalam kelompok kecil secara *face to face* dengan beberapa efek atau umpan balik. Dalam prosesnya, komunikasi dapat berlangsung secara dialogis yang memungkinkan terjadinya interaksi.

Mereka terlibat melakukan dua peran sekaligus yaitu sebagai pembicara dan sebagai pendengar secara bergantian. Proses dan bentuk komunikasi ini, oleh beberapa ahli di anggap sebagai bentuk komunikasi yang paling tua serta merupakan komunikasi yang memiliki efek paling efektif dan ampuh serta

⁴¹ Carl I. Hovland, *Social Communication, Dalam Bernard Berelson & Morris Janowitz* (ed), *Reader in Public Opinion and Communication*, h 181-182

⁴² Syukur Kholil, *Komunikasi Islami* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 113

sangat persuasif untuk mengubah sikap, perilaku, kepercayaan dan opini bagi sebuah perubahan⁴³ orang lain yang menjadi penerima pesan.

Sedangkan komunikasi kelompok adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang atau sebuah kelompok dengan sekelompok orang yang jumlahnya relatif banyak bisa sekitar 20 sampai dengan 200 orang atau lebih misalnya kelas perkuliahan, seminar, simposium, rapat atau meeting perusahaan, hal yang dibicarakan berkisar pada satu tema atau topik tertentu saja dan lain sebagainya.⁴⁴

Komunikasi massa ialah komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan khlayak luas dengan menggunakan media massa seperti surat kabar, radio, televisi, majalah, brosur, spanduk dan lain sebagainya.⁴⁵ Jadi komunikasi merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh komunikator. Penentuan tujuan komunikasi yang akan dilakukan juga haruslah sesuai dengan bentuk komunikasi apa yang akan dilakukan serta seperti apa efek yang akan di inginkan oleh komunikator terhadap komunikannya.

g.4. Teknik Dalam Pendekatan Komunikasi

Membahas seputar komunikasi adalah merupakan sesuatu yang tidak ada habisnya dan cukup menarik untuk dikaji karena erat kaitannya dengan manusia dan kehidupannya yang terus dinamis dengan perkembangan kehidupan dan lingkungan manusia itu sendiri.

Di dalam berkomunikasi, manusia sebenarnya melakukan sebuah transaksi pertukaran yaitu pemindahan ide-ide, gagasan atau sesuatu dengan tujuan tertentu kepada orang lain baik dalam jumlah sedikit ataupun banyak.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya pendekatan-pendekatan komunikasi yang dilakukan dan oleh itulah maka perlu adanya sebuah teknik. Di terima dengan baik atau ditolaknya sebuah pesan, sangatlah

⁴³ Deddy Mulyana, *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu, Cet.I* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007) h.43

⁴⁴ Ibid, h.13

⁴⁵ Syukur Kholil, *Komunikasi Islami...*h. 113

ditentukan oleh bagaimana teknik yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasi kepada seseorang atau kepada suatu kelompok.

Teknik adalah sebuah senjata ampuh yang cukup menarik untuk dikaji dan dipelajari bagi siapa saja terlebih bagi seorang trainer sebagai seorang komunikator yang sering memberikan pesan-pesan positif dalam bentuk pelatihan dan lain sebagainya kepada audiensnya.

Teknik dalam komunikasi, di pakai sebagai pendekatan agar pesan-pesan komunikasi dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Onong Ucha Effendy menjelaskan ada tiga bentuk teknik pendekatan yang dapat dilakukan dalam komunikasi yaitu, komunikasi informatif, komunikasi persuasif dan komunikasi instruktif.⁴⁶

Komunikasi Informatif adalah proses penyampaian pesan, ide, gagasan dan pendapat kepada orang lain yang sifatnya hanya sekedar memberitahukan sebuah informasi tanpa menghendaki adanya sebuah perubahan sikap atau pendapat dari seseorang.

Sedangkan komunikasi persuasif adalah sebuah teknik pendekatan yang digunakan dalam sebuah proses komunikasi yang dilakukan untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan seseorang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang mau bertindak atas kesadaran dan kehendaknya dirinya sendiri.⁴⁷

A.W Widjaja menambahkan teknik komunikasi persuasif tidak lain adalah suatu usaha untuk meyakinkan orang agar berbuat dan bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator dengan cara membujuk tanpa memaksa dan tanpa kekerasan.⁴⁸

Komunikasi persuasif adalah suatu cara yang ditempuh oleh komunikator dalam melaksanakan tugasnya yakni mengubah sikap dan tingkah laku baik melalui lisan, tulisan maupun tindakan. Maka audien atau khalayak akan bersedia melakukan sesuatu yang di inginkan komunikator dengan senang hati, suka rela dan tanpa paksaan dari mana pun.

⁴⁶ Onong Ucha Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat...*h.55.

⁴⁷ Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan...*,h. 14.

⁴⁸ A.W.Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat...*h. 66.

Kesediaan itu timbul sebagai akibat dari komunikasi persuasif sehingga menimbulkan suatu rangsangan atau stimulus tertentu yang menyenangkan pada komunikan. Sedangkan komunikasi instruktif adalah sebuah teknik komunikasi yang lebih bersifat edukatif. Komunikasi pendidikan lebih berarti sebagai proses komunikasi yang terjadi dalam lingkungan kependidikan baik secara teoritis maupun secara praktis. Sedangkan komunikasi instruktif atau instruksional lebih identik dengan memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih dalam berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu, atau dapat pula berarti mendidik dalam subyek atau bidang pengetahuan tertentu.⁴⁹

g.5. Teknik Pemilihan dan Penggunaan Teknologi Media

Pemilihan dan penggunaan teknologi media dalam sebuah proses komunikasi adalah merupakan salah satu faktor pendukung dari suksesnya sebuah komunikasi yang dilakukan oleh seorang komunikator. Dalam bukunya *Understanding Media* Mc.Luhan sebagaimana dikutip Morissan dalam bukunya teori komunikasi massa menjelaskan bahwa, Teknologi, khususnya teknologi komunikasi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan manusia, ia membentuk perasaan, pikiran dan tindakan manusia.⁵⁰

Beberapa sarjana menyebutkan pemikiran Mc.Luhan mengenai hubungan teknologi, media dan masyarakat ini dengan istilah *technological determinism* yaitu paham yang beranggapan bahwa teknologi bersifat determinan (menentukan) dalam membentuk kehidupan manusia.

Pemikiran Mc.Luhan ini sering juga disebut dengan teori ekologi media yang di definisikan sebagai "*the study of media environments, the idea that technology and techniques, modes of information and code of communication play a leading role in human affairs*"⁵¹ yaitu studi mengenai lingkungan

⁴⁹ M. Pamit Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi*.... h.18

⁵⁰ Morissan, et.al. *Teori Komunikasi Massa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) h.30-31

⁵¹ Richard West and Lynn H.Turner, *Introducing Communication Theory* (McGraw-Hill, 2003) h.461

media, gagasan bahwa teknologi dan teknik, mode informasi dan kode komunikasi memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia.

Mc.Luhan menambahkan, bahwa media bukanlah hanya terbatas pada media massa saja, akan tetapi segala sarana, instrument atau alat yang berfungsi memperkuat organ, indra dan fungsi yang terdapat pada tubuh manusia.⁵²

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam komunikasi adalah sesuatu yang penting, mendukung serta juga dapat menentukan tercapainya suatu tujuan dalam sebuah proses komunikasi. Media mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam berbagai hal dan segi kehidupan manusia terlebih juga dalam sebuah proses komunikasi. Namun dalam penggunaannya, seorang komunikator haruslah cermat dan tepat dalam memilih media, serta mampu menggunakan media yang ia gunakan sehingga tepat sasaran.

Dalam arti, penggunaan media yang dipilih dan digunakan oleh komunikator, haruslah sesuai dengan bentuk komunikasi yang akan dilakukan, tingkatan audien, kemampuan komunikator dan komunikan serta sesuai dengan tujuan komunikasi yang ingin dicapai oleh komunikator dalam proses komunikasi tersebut.

2. Kenakalan Siswa-Siswi Dan Faktor Yang Mempengaruhinya

Pada umumnya siswa/siswi merupakan periode masa remaja yang merupakan bagian dari fase perkembangan kehidupan dan pasti di lewati setiap manusia dimana dalam perkembangannya, fase-fase perkembangan yang dilewati setiap manusia memiliki beban dan tugas tersendiri sebagai suatu proses yang harus dilewati sebagai bagian dari proses pematangan dalam fase perkembangan tersebut.

Pada fase remaja, seperti halnya fase yang lainnya, individu juga memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Apabila tugas-tugas tersebut berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapailah kepuasan, kebahagiaan

⁵² Morris, et, al, *Teori Komunikasi Massa...*h.31

dan penerimaan dari lingkungan. Keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas itu juga akan menentukan keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya.

Kartini Kartono menjelaskan, setidaknya ada tiga masa yang akan dilewati setiap individu dalam tahapan ini yang pertama adalah masa pra-pubertas yaitu antara 12 sampai 13 tahun, masa pubertas 14 sampai 16 tahun dan masa akhir pubertas yaitu antara 17 sampai 18 tahun.⁵³

Pada usia ini, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Fase ini merupakan masa transisi seperti yang dijelaskan Daradjat bahwa remaja merupakan masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa atau dengan kata lain, fase remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak menuju masa dewasa.⁵⁴

Jika dilihat dari rentang kehidupannya, maka masa remaja merupakan sebuah fase kehidupan yang cukup menarik untuk dikaji di banding dengan rentang fase kehidupan lainnya. Hal ini disebabkan, karena pada fase remaja banyak sekali perubahan yang terjadi dan berjalan sangat cepat baik fisik maupun psikis.

Soesilowandri mengatakan bahwa masa remaja juga adalah masa *strum and drung* yang artinya masa yang masih sangat tidak stabil dengan ketegangan emosi yang ada didalamnya.

Sehingga secara alamiah, perkembangan fisik dan psikis yang mereka alami membuat emosi kejiwaan mereka tidak stabil dan mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku. Stres, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan pada diri remaja yang akhirnya membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan.

Faktor kenakalan siswa/siswi seiring dengan perubahan yang terjadi dalam diri remaja secara individu, perubahan juga terjadi dalam sikap dan perilaku para remaja secara jelas. Di mana selain faktor internal yang berasal dari dalam

⁵³ Kartini Kartono, *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*(Bandung: Mandar Maju, 2007) h.27

⁵⁴ Zakiyah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangannya*(Jakarta: Ruhama, 1979) h.102

diri mereka sendiri, Kauffman mengemukakan bahwa perilaku menyimpang juga dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks sosial yaitu sebagai hasil interaksi dari transaksi yang tidak sesuai antara seseorang dengan lingkungan sosialnya.⁵⁵

Artinya, hal ini juga dipengaruhi oleh banyak faktor ekstren yang salah satunya karena mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas, beban serta kebutuhan kehidupan yang secara biologis dan psikologis berbeda dari tugas dan beban pada masa mereka masih kanak-kanak. Sebagaimana diketahui, dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada masa remaja, individu memiliki tugas-tugas perkembangan dan kebutuhan biologis dan psikologis secara individu dan sosial yang harus ia dipenuhi.⁵⁶

Apabila individu mampu menyelesaikan tugas perkembangan dan memenuhi kebutuhannya dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, dan rasa kebahagiaan juga akan menentukan keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya. Beberapa perubahan yang dialami remaja adalah perubahan fisik, psikis, dan sosial.

Secara garis besar, ada dua faktor yang menjadi latar belakang dari terjadinya kenakalan remaja yaitu masa remaja identik dengan masa dimana terjadi proses perubahan, ibarat kepompong yang sedang melewati sebuah proses metamorfosa menuju sebuah perubahan menjadi kupu-kupu, maka demikian jugalah kurang lebih halnya yang terjadi pada masa remaja.

Diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual yang akan mengalami perubahan). Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas ini merupakan peristiwa yang paling penting, berlangsung cepat, drastis, tidak beraturan dan terjadi pada sistem reproduksi. Hormon-hormon mulai diproduksi dan mempengaruhi organ reproduksi untuk memulai siklus reproduksi serta mempengaruhi terjadinya perubahan tubuh.

⁵⁵ Kaufman, James M, *Characteristics of Behaviour Disorders of Children and Youth* (Columbus, London, Toronto : Merrill Publishing Company, 1989) h.6.

⁵⁶ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h.41

Perubahan tubuh ini disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder. Karakteristik seksual primer mencakup perkembangan organ-organ reproduksi.

Sedangkan karakteristik seksual sekunder mencakup perubahan dalam bentuk tubuh sesuai dengan jenis kelamin misalnya, pada remaja putri ditandai dengan menstruasi pertama, tumbuhnya rambut-rambut pubis, pembesaran buah dada, pinggul, sedangkan pada remaja putra mengalami pollutio (mimpi basah pertama), pembesaran suara, tumbuh rambut-rambut pubis, tumbuh rambut pada bagian tertentu seperti di dada, di kaki, kumis dan sebagainya.

Sekitar dua tahun pertumbuhan berat dan tinggi badan mengikuti perkembangan kematangan seksual remaja. Anak remaja putri mulai mengalami pertumbuhan tubuh pada usia rata-rata 8-9 tahun, dan mengalami pubertas rata-rata pada usia 12 tahun.

Pada anak remaja putra mulai menunjukkan perubahan tubuh pada usia sekitar 10-11 tahun, sedangkan perubahan suara terjadi pada usia 13 tahun. Begitu juga halnya Pada masa pubertas, hormon-hormon yang mulai berfungsi selain menyebabkan perubahan fisik atau tubuh juga mempengaruhi dorongan seks remaja. Remaja mulai merasakan dengan jelas meningkatnya dorongan seks dalam dirinya, misalnya muncul ketertarikan dengan orang lain dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Selama masa remaja, perubahan tubuh ini akan semakin mencapai keseimbangan yang sifatnya individual. Di akhir masa remaja, ukuran tubuh remaja sudah mencapai bentuk akhirnya dan sistem reproduksi sudah mencapai kematangan secara fisiologis, sebelum akhirnya nanti mengalami penurunan fungsi pada saat awal masa lanjut usia.

Sebagai akibat proses kematangan sistem reproduksi ini, seorang remaja sudah dapat menjalankan fungsi prokreasinya, artinya sudah dapat mempunyai keturunan. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa remaja sudah mampu bereproduksi dengan aman secara fisik.

Ketika memasuki masa pubertas, setiap anak telah mempunyai sistem kepribadian yang merupakan pembentukan dari perkembangan selama ini. Di

luar sistem kepribadian anak seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi, pengaruh media massa, keluarga, sekolah, teman sebaya, budaya, agama, nilai dan norma masyarakat tidak dapat diabaikan dalam proses pembentukan kepribadian tersebut.

Pada masa remaja, seringkali berbagai faktor penunjang ini dapat saling mendukung dan dapat saling berbenturan nilai. Dikatakan oleh Eitzen bahwa seorang dapat menjadi buruk atau jelek oleh karena hidup dalam lingkungan masyarakat yang buruk. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada umumnya pada masyarakat yang mengalami gejala disorganisasi sosial, norma dan nilai sosial menjadi kehilangan kekuatan mengikat.⁵⁷

Dengan demikian kontrol sosial menjadi lemah, sehingga memungkinkan terjadinya berbagai bentuk penyimpangan perilaku. Di dalam masyarakat yang disorganisasi sosial, seringkali yang terjadi bukan sekedar ketidak pastian dan surutnya kekuatan mengikat norma sosial, tetapi lebih dari itu, perilaku menyimpang karena tidak memperoleh sanksi sosial kemudian dianggap sebagai yang biasa dan wajar.

Dalam kurun waktu kurang dari dasawarsa terakhir, kenakalan remaja semakin menunjukkan trend yang amat memprihatinkan. Kenakalan remaja yang diberitakan dalam berbagai forum dan media dianggap semakin membahayakan. Berbagai macam kenakalan remaja yang ditunjukkan akhir-akhir ini seperti perkelahian secara perorangan atau kelompok, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian, perampokan, penganiayaan dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang seperti pil ekstasi, ganja, sabu-sabu, morfin dan lain sebagainya.

Kenakalan remaja diartikan sebagai adanya suatu outcome dari suatu proses yang menunjukkan penyimpangan sikap dan tingkah laku atau pelanggaran terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang ada sebelumnya. Di lihat dari sebabnya, maka kenakalan remaja disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor pribadi secara individu, faktor keluarga yang merupakan

⁵⁷ Eitzen, Stanlen D, *Social Problems* (Sydney : Allyn and Bacon inc,1986) h.10

lingkungan utama, maupun faktor lingkungan sekitar yang secara potensial dapat membentuk perilaku seorang anak.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian ditemukan bahwa salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya orangtua sebagai figure tauladan bagi anak. Selain itu suasana keluarga yang menimbulkan rasa tidak aman dan tidak menyenangkan serta hubungan keluarga yang kurang baik dapat menimbulkan bahaya psikologis bagi setiap usia terutama pada masa remaja.

Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stres dan harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku. Stres, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan pada diri remaja membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan.

Problem kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) bukan suatu masalah yang timbul dalam hal yang kecil, tetapi hampir terjadi baik kota-kota besar maupun di kota-kota kecil atau “daerah.” Problem kenakalan remaja dapat dilihat dari berbagai macam bentuk tindakan dari remaja-remaja seperti, perkelahian antar sekolah atau antar kelompok (‘genk’), penyalagunaan obat bius, hubungan seksual secara bebas, abortus, pencurian dan sebagainya.

Banyak anak-anak yang terlantar di rumahnya sendiri. Belain kasih sayang dari orangtua jarang didapatkan, dan bahkan asing bagi mereka. Mengapa hal ini terjadi? Ternyata jawabannya adalah, karena terlampau banyaknya kepercayaan yang diberikan oleh orangtua, sehingga anak dibiarkan hidup sendiri dengan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Jawaban lainnya adalah kesibukan orangtua yang tak bisa terelakkan, alasan pelayanan yang padat, usaha mencari nafkah hidup, dan masih banyak alasan lainnya.

Masalahnya adalah anak-anak tidak terlalu butuh dengan semua yang menjadi alasan orangtua tersebut. Paling penting bagi anak-anak adalah kebersamaan, kasih sayang, perhatian, kerja sama, dan bimbingan yang langsung dari orangtua, singkatnya adalah menghadirkan Kerajaan Allah yang

kongkrit dalam keluarga. Orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membesarkan dan mendidik anak.

Orangtua mempunyai waktu yang lebih banyak untuk bersama-sama dengan anak-anak mereka daripada dengan orang lain seperti guru, kawan-kawan dan masyarakat umum. Mendidik anak adalah sebuah keharusan karena ini adalah tanggung jawab orangtua. Di bawah ini penulis memberikan beberapa cara mendidik anak terutama dalam membimbing anak untuk memasuki masa remaja dan dewasa. Serta penyelesaian masalah-masalah anak remaja dalam masa transisi.

Kematangan sistem syaraf menjadi penting karena memungkinkan anak memperoleh manfaat secara maksimum dari pengalaman fisik.⁵⁸ Maka harus dilihat perkembangan fungsi kognitif yang terdiri dari empat faktor masing-masing adalah; lingkungan fisik, kematangan, pengaruh sosial, dan proses pengaturan diri yang disebut ekuilibrisasi.

Faktor lainnya yaitu lingkungan sosial, termasuk peranan bahasa dan pendidikan. Proses belajar diawali dari pengalaman nyata yang dialami oleh seseorang, pengalaman tersebut direfleksikan secara individu.

Keterkaitan dengan lingkungan fisik mutlak terjadi karena interaksi antara individu dan dunia luar merupakan sumber pengetahuan baru. Namun hubungan dengan dunia fisik itu tidak cukup untuk mengembangkan pengetahuan kecuali jika intelegensi individu dapat memanfaatkan pengalaman tersebut.

Maka dalam hal ini trainer memiliki peranan yang penting dalam membentuk pengetahuan siswa terutama dalam mengatasi kenakalan. Piaget memberikan fungsi intelek dari perspektif ini ialah :

- a. Proses mendasar yang terjadi dalam interaksi dengan lingkungan (asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrisasi).

⁵⁸ Dengan kata lain kematangan membuka kemungkinan untuk perkembangan, sedangkan kalau kurang maka hal itu akan membatasi secara luas prestasi kognitif. Dalam hal ini perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berlain-lainan, bergantung pada sifat keterkaitan dengan lingkungan dan kegiatan peserta didik itu sendiri, Martinis, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, hlm 20

- b. Cara bagaimana pengetahuan disusun (pengalaman fisik dan logis-matematis), dan
- c. Perbedaan kualitatif dalam berpikir pada berbagai tahap perkembangan.

Tujuan trainer harus berorientasi pada ukhrawi yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah dan tujuan yang berorientasi pada duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain. Diperlukan upaya pendidik dan peserta didik. Tujuan dikembangkannya teknik komunikasi dalam rangka pengembangan kognisi dan aktivitas belajar peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan.

Sebab apabila teknik komunikasi yang dikembangkan pendidik dan trainer dapat membangkitkan dan mendorong timbulnya aktivitas belajar dan akhlak peserta didik, bukan tidak mungkin proses belajar mereka juga akan semakin banyak terjadi dan prestasi belajar mereka pun akan semakin meningkatkan. Berikut ini firman Allah yang merupakan perintah dari Allah SWT agar kita sebagai hamba-Nya mampu memberikan pelajaran yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan cara *hikmah* dan berilah pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125)

Ayat tersebut menjelaskan perintah dakwah yang dianjurkan dalam dunia Islam melalui pendekatan persuasif, lemah lembut, tegas, benar dan bijaksana.

Kandungan isi tersebut dapat diterapkan melalui strategi kelompok yang terdiri dari tim pendengar, membuat catatan terbimbing, perdebatan aktif, strategi menggabungkan dua kekuatan dan pertanyaan kelompok.

Dengan cara memberikan *hujjah* yang terbaik, bukan dengan jalan perang dan kekerasan sehingga siswa dapat membedakan antara yang hak dengan yang *bathil*. Hal ini telah banyak dibahas berbagai konferensi, seminar ilmiah, dan keputusan riset di berbagai dunia.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sebagaimana tidak terlepas dari beberapa faktor, baik faktor internal, pribadi maupun faktor eksternal. Faktor eksternal yang diperkirakan turut mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah latar belakang pendidikan sebelumnya juga merupakan hal yang penting untuk diketahui pendidik.

Melalui mendidik dan membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan, sikap, nilai, moral dan keterampilan untuk memahami lingkungan sosial masyarakat dapat dicapai. Hal ini juga dapat menjadikan pembelajaran sosial lebih menarik, penuh tantangan dan semangat dalam mempelajarinya. Strategi pengajaran yang dilakukan ini adalah menekankan agar individu secara aktif menyusun dan membangun.

Fenomena yang diamati dalam proses belajar mengajar belum mencakup pengembangan pada ranah kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh dan terpadu. Sehingga penilaian belum dilakukan secara menyeluruh dan terpadu Keterbatasan akses terhadap modal, sumberdaya, dan tingkat pendidikan membuat suatu bangsa rendah dalam disiplin kerja, disiplin waktu, dan ketertiban. Akibatnya suatu bangsa tidak rasional, sulit beradaptasi dengan perubahan, kurang berambisi, mudah dieksploitasi dan jarang bisa bekerja dalam tim secara harmonis. Agar bisa mengadopsi segala perubahan maka harus memenangkan persaingan yang berlandaskan kecerdasan.

Daya tahan suatu bangsa harus ditopang oleh Sumber daya manusia atau SDM yang kompetitif berdasarkan kecerdasan yang dibangun melalui komunikasi guru maupun trainer dalam memberikan ilmunya melalui ilmu dan motivasi yang diberikan agar mampu menghadapi segala tantangan kehidupan.

Diharapkan melalui teknik komunikasi trainer maka siswa dapat diarahkan mengatasi kenakalan siswa sehingga akan lebih menambah pengetahuan dan wawasan serta membuat materi pelajaran lebih efisien dan aktif dalam pembelajaran. Upaya ini dilakukan mampu menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan. Pada saat anak berinteraksi dengan orang tua atau teman yang lebih mampu, mereka saling bertukar ide dan cara berpikir tentang representasi dan konsep. Membangun Kemandirian dalam Pengembangan profesi merupakan unsur dominan dalam suatu proses pendidikan. Dalam hal ini guru harus berusaha mengaktifkan mental.

B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, secara spesifik penelitian terhadap teknik komunikasi trainer dalam upaya mengatasi kenakalan remaja belumlah pernah dilakukan. Akan tetapi secara tidak spesifik, ada beberapa kajian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain :

1. Oleh Herlina berjudul "Teknik Komunikasi Orangtua Dalam Mendidik Anak Bagi Terciptanya Keharmonisan Dalam Keluarga di Desa Pujumulio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang". Penelitian ini merupakan tesis Program Studi Komunikasi Islam pada Program Pasca Sarjana IAIN-SU
2. Oleh Supianto dengan judul "Respon Jama'ah Pengajian Terhadap Teknik Komunikasi Ustaz H. Sulaiman Zuhdi Rasyid Munthe Dalam Kegiatan Keagamaan : Studi Kasus Pada Pengajian Aliful Amna di Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhan Batu". Penelitian ini merupakan tesis Program Studi Komunikasi Islam pada Program Pasca Sarjana IAIN-SU.